

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BERLANDASKAN NILAI-NILAI TRI HITA KARANA DAN BERBASIS IPTEKS DI DESA GUMBRIH, PEKUTATAN, JEMBRANA

I. G. Suka¹, N. M. Wiasti², I N. S. Miwada³

ABSTRAK

Kegiatan KKN-PPM yang dilakukan di Desa Gumbrih bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai karakter yang positif kepada generasi muda di Desa Gumbrih dalam upaya untuk menangkis gemerlapnya pengaruh global; memperkenalkan pelaksanaan bentuk karakter berdasarkan Tri Hita Karana (THK) pada setiap mata pelajaran di sekolah dasar dan memberikan pelatihan perawatan lingkungan sebagai pendidikan karakter dalam hubungan manusia dengan lingkungan. Metode kegiatan yang dilakukan adalah untuk memberikan informasi dan demonstrasi tentang pembelajaran karakter. Hasil kegiatan ditujukan untuk kelompok siswa sekolah dasar di Desa Gumbrih (SD 1 dan SD 2). Pembelajaran karakter dalam hubungan manusia dengan manusia disampaikan melalui pendidikan permainan tradisional, pendidikan budaya hidup bersih, pembelajaran puisi dan dongeng (*satua bali*). Pembelajaran karakter dalam hubungan manusia dengan lingkungan disampaikan melalui pelatihan pembuatan kompos, biourin dan biopestisida bagi kelompok simantri (sistem pertanian terintegrasi) di Desa Gumbrih, peragaan pembuatan kompos bagi siswa sekolah dasar, pendidikan pengenalan aneka hewan langka, pendidikan pengenalan tanaman palawija. Pembelajaran karakter dalam hubungan manusia dengan Tuhan disampaikan melalui kegiatan pesraman, pelatihan tarian sakral dan persembahyangan bersama. Nilai-nilai karakter yang diperkenalkan seperti sikap berani, kerja keras, sabar/tidak berpikir instan, peka terhadap lingkungan dan peduli lingkungan. Kelompok sasaran lainnya yakni para guru yang mengajar di SD 1 dan 2 Gumbrih telah diberikan pedoman pembelajaran karakter melalui pembuatan satuan acara pembelajaran (SAP) sebagai kurikulum ekstrakurikuler dalam upaya mendukung pembelajaran karakter pada anak usia dini. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah telah dihasilkan SAP (Satuan Acara Pembelajaran) sebagai kurikulum ekstrakurikuler tentang nilai-nilai karakter dan implementasinya.

Kata kunci: pendidikan karakter, ilmu pengetahuan dan teknologi, THK.

ABSTRACT

KKN-PPM activities are carried out in the village Gumbrih aims to revive the positive character values to young people in the village Gumbrih in an effort to fend off the glitter global influence; introduces the implementation of character shapes based *Tri Hita Karana (THK)* on each subject in primary schools and provide maintenance training environment as character education in human relations with the environment. Method performed activities is to provide information and demonstrations about learning character. The results of the activities with the target group of elementary school students in the village Gumbrih (SD 1 and SD 2). Learning characters in man's relationship with humans that traditional educational games, educational culture of clean living, learning poetry and fairy tales (*satua bali*). Learning characters in the human relationship with the environment composting training, and biopestisida biourin Simantri groups (integrated farming system) in the village Gumbrih, composting demonstration for elementary school students, the introduction of a variety of rare animal education, education introduction crops. Learning characters in a

¹ Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana, Denpasar

² Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana, Denpasar

³ Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar

human relationship with the God of the activities of *pesraman*, sacred dance training and praying together. The values of characters are introduced such as courage, hard work, patience / do not think instant, environmentally sensitive and caring environment. Other target groups namely the teachers who teach in primary 1 and 2 have been given guidelines Gumbrih character through making learning unit learning program as an extracurricular curriculum in an effort to support the character of learning in early childhood. The conclusion of this activity, which has been generated *SAP (Satuan Acara Pembelajaran)* as extracurricular curriculum on point and the values of the characters and their implementation.

Keywords: character education, science and technology, THK.

1. PENDAHULUAN

Desa gumbrih merupakan salah satu desa di Bali Barat yang termasuk wilayah Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. Desa Gumbrih merupakan daerah tinggi dengan ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut. Hampir 80% mata pencaharian penduduknya sebagai petani dengan luas wilayah persawahannya sekitar 37 ha/m² (Anonim, 2013). Budaya bertani di desa ini cukup tinggi, namun saat ini generasi mudanya tidak melihat potensi pertanian ini sebagai lapangan pekerjaan yang menjanjikan.

Karakter anak muda saat ini secara umum adalah karakter yang serba instan dan semua itu sebagai dampak dari pengaruh global. Budaya bertani dikalangan generasi muda khususnya di desa Gumbrih, seperti daerah lainnya telah tergerus oleh gemerlapnya pengaruh global. Budaya tentang kemewahan materi, budaya pragmatis, sifat-sifat tidak sabar dan cenderung berpikir instan, individualistis dan sebagainya telah masuk hingga ke desa-desa dan dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi pembentukan karakter generasi muda sebagai penerus bangsa. “Kembali ke sawah” sebagai sebuah slogan atau pesan pada generasi muda akan pentingnya profesi sebagai petani (profesi penghasil beras yang dibutuhkan oleh semua jenis profesi lainnya) dan sekaligus di dalam profesi ini banyak nilai-nilai karakter penting yang terlupakan ditengah derasnya pengaruh global. Oleh karena itu, “kembali ke sawah” harus terus dikembangkan dan juga dijadikan media pembelajaran dalam pencarian sebuah identitas positif untuk mereduksi pengaruh global. Karena profesi bertani tidak saja tugasnya membuat beras namun banyak nilai-nilai pembelajaran yang bisa dikembangkan, seperti “petapan padi” (sebagai bentuk kesabaran yang tidak instan), filosofi subak (sebagai organisasi pengelola pertanian di Bali) merupakan bentuk demokrasi spiritual yang ideal. Ditambah lagi Bali memiliki konsep *local genius* yakni Tri Hita Karana (THK), yang secara substansinya adalah sebagai bentuk pengakuan sesama ciptaan-Nya di dunia ini (Windia, 2013).

Nilai-nilai THK inilah sebenarnya menjadi substansi dasar dari pendidikan karakter (Parimartha *et al.*, 2011) dengan mengadopsi filosofi subak dan tentunya tetap mengedepankan ipteks. Nilai-nilai karakter ini penting dikembangkan (Wacik, 2011) dan dijadikan sarana pembelajaran untuk mengembangkan pendidikan karakter di tengah masyarakat. Pendidikan karakter ini menjadi sangat urgen dikembangkan di tengah era globalisasi saat ini. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membangkitkan kembali nilai-nilai karakter positif bagi generasi muda di Desa Gumbrih dalam upaya membentengi diri dari gemerlapnya pengaruh global; mengenalkan bentuk-bentuk implementasi karakter berlandaskan THK pada setiap mata pelajaran di sekolah dasar dan memberikan pelatihan perawatan lingkungan sebagai pendidikan karakter dalam hubungan manusia dengan lingkungan.

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM di Desa Gumbrih dilaksanakan selama 2 bulan. Bulan pertama (selama Juli 2014) dilakukan persiapan, pembekalan mahasiswa, sosialisasi ke Desa Gumbrih, dan pembimbingan program. Bulan kedua (1 Agustus - 1 September 2014) yakni pelaksanaan program

dengan tema ”pengembangan pendidikan karakter berlandaskan nilai-nilai tri hita karana dan berbasis ipteks”.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN-PPM yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan peragaan tentang pembelajaran karakter. Pembelajaran karakter dalam hubungan manusia dengan manusia yakni pendidikan permainan tradisional, pendidikan budaya hidup bersih, pembelajaran puisi dan dongeng (satu bali). Pembelajaran karakter dalam hubungan manusia dengan lingkungan yakni pelatihan pembuatan kompos, biourin dan biopestisida bagi kelompok simantri (sistem pertanian terintegrasi) di Desa Gumbrih, peragaan pembuatan kompos bagi siswa sekolah dasar, pendidikan pengenalan aneka hewan langka, pendidikan pengenalan tanaman palawija. Pembelajaran karakter dalam hubungan manusia dengan Tuhan yakni kegiatan ”pesraman”, pelatihan tarian sakral dan persembahyangan bersama. Tahap akhir dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab serta diakhiri dengan evaluasi keberhasilan kegiatan.

3. HASIL KEGIATAN

3.1 Evaluasi Hasil

Kegiatan KKN-PPM Unud tentang pengembangan pendidikan karakter berlandaskan nilai-nilai THK dan berbasis ipteks, telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun beberapa indikator yang telah dicapai meliputi:

1. Kelompok sasaran yakni siswa-siswa sekolah dasar yang ada di Desa Gumbrih (SD 1 dan SD 2) telah mengenali nilai-nilai karakter dari program pendidikan karakter yang diberikan. Belajar karakter dari filosofi tanaman palawija telah diperkenalkan dengan materi pokok pembelajaran meliputi pengenalan jenis-jenis palawija, cara menanam palawija yang benar dan pengamatan pertumbuhan tanaman palawija. Nilai-nilai karakter yang diperkenalkan seperti sikap berani, kerja keras, sabar/tidak berpikir instan, peka terhadap lingkungan dan peduli lingkungan. Pengenalan dan pelatihan mesatua Bali dengan materi pokok pembelajaran meliputi pengenalan macam-macam satu Bali dan cara membawakan satu Bali dengan benar. Nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dan diperkenalkan yakni sikap berani, bangga terhadap budaya sendiri, percaya diri, kreatif, berjiwa seni dan pengendalian emosional. Pengajaran puisi dan kosa kata tiga bahasa (Bali, Indonesia dan Inggris) dengan materi pokok pembelajaran meliputi bentuk-bentuk puisi Bali, cara membawakan puisi Bali, pesan dan makna puisi Bali serta pengucapan kosa kata bahasa Inggris. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan yakni sikap berani, mandiri, toleransi, bertanggung jawab dan keuletan. Kegiatan ”pesraman” dengan pokok pembelajaran yakni pengenalan jenis-jenis ketupat, cara pembuatan ketupat (ketupat nasi, gatep dan taluh) dan perlombaan pembuatan ketupat. Nilai-nilai karakter yang dijelaskan meliputi sikap toleran dan menghargai kemajemukan, berani, kerjasam, kesabaran dan berani. Peragaan permainan tradisional Bali dengan memilih model permainan yang terdapat dalam materi Suarka *et al.* (2011) dan materi pokok meliputi jenis permainan dan lagu Bali, manfaat permainan tradisional dan praktek permainan tradisional. Nilai karakter yang dihasilkan dengan kegiatan ini yakni kerjasama, gotong royong, saling percaya, kebersamaan, pantang menyerah, kerja keras, kejujuran dan berani. Kegiatan pelatihan tari tradisional dengan pokok pembelajarannya yakni jenis-jenis tari tradisional, peragaan olah tubuh yang benar dan lebih menarik, pengenalan tari dan puspajali. Nilai-nilai karakter yang dimunculkan yakni olah hati (jujur), olah pikir (cerdas) olah raga (bersih dan sehat), olah karsa (peduli dan kreatif), latih kekompakan dan mengontrol emosional. Kegiatan pengenalan hewan yakni mengenal jenis hewan, ciri-ciri hewan, dan sosialisasi kesejahteraan hewan. Nilai-nilai karakter meliputi sikap berani, peduli dengan hewan, meningkatkan kepedulian lingkungan sosial. Semua nilai-nilai karakter tersebut perlu terus dikembangkan sehingga dihasilkan generasi muda yang berkarakter ditengah derasnya arus

- globalisasi. Nilai karakter tersebut merupakan modal dasar dan aktualisasinya dalam pembangunan manusia, masyarakat desa dan negara (Wacik, 2011 dan Parimarta *et al.*, 2011).
2. Kelompok sasaran lainnya yakni para guru yang mengajar di SD 1 dan 2 Gumbrih telah diberikan pedoman pembelajaran karakter melalui pembuatan satuan acara pembelajaran (SAP) sebagai kurikulum ekstrakurikuler sebagai upaya mendukung pembelajaran karakter pada anak usia dini.
 3. Kelompok petani ternak yang tergabung dalam kelompok simantri telah pula didorong untuk pengembangan pengolahan pupuk kompos, biourin dan biopestisida dengan mengadopsi metode Astawa *et al.* (2013), untuk menjamin keorganikan tanah sawah subak di Desa Gumbrih. Dalam kegiatan ini telah dilakukan pula studi banding ke Subak Kelating, Kerambitan yang dimotori oleh UD Setiawan. Masyarakat Desa Gumbrih, khususnya kelompok simantri dan subak mendapat wawasan baru dalam pembuat kompos, biogas, biourin dan biopestisida dan aplikasinya pada tanaman padi. Kegiatan ini sebagai bentuk riil dari implemantasi nilai-nilai Tri Hita Karana (THK) untuk keorganikan tanah sawah (Suka *et al.*, 2013) di lingkungan subak. Kegiatan ini merupakan bentuk riil pembelajaran karakter tentang hubungan manusia dengan lingkungan yang lestari. Produk yang dihasilkan oleh simantri dan selanjutnya dijadikan media pembelajaran karakter di SD 1 dan SD 2 yakni dalam perawatan tanaman palawija, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pengolahan sampah sekolah menjadi kompos. Nilai karakter yang dimunculkan adalah ramah lingkungan, kerjasama, dan budaya hidup bersih.

3.2 Faktor Pendorong

Faktor–faktor pendorong keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Para siswa SD 1 dan 2 Gumbrih sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ini karena selama ini hampir tidak ada ruang untuk atraksi karakter seperti ini, ditengah padatnya kurikulum yang ada.
2. Para guru sangat mengapresiasi ditengah kebingungan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum baru 2013. Pembuatan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) kurikulum ekstrakurikuler yang telah dihasil bisa menjadi bahan referensi baru dalam menyempurnakan implementasi kurikulum 2013.

3.3 Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang perlu secara terus menerus diperhatikan menyangkut: 1) komitmen para guru agar secara konsisten mengimplementasi nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diberikan. Semua mata pelajaran yang diberikan bisa disisipkan nilai-nilai karakter sehingga dihasilkan siswa yang cerdas dan berkarakter. Sementara itu, 2) komitmen para peternak yang sekaligus sebagai petani untuk selalu mengolah limbah ternaknya dan produknya menjadi sarana pembelajaran di sekolah, khususnya dalam merawat taman sekolah yang organik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan, yakni telah dihasilkan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) sebagai kurikulum ekstrakurikuler tentang nilai-nilai karakter dan implementasinya pada setiap mata pelajaran yang diberikan. Kegiatan pengolahan limbah ternak sapi telah dilakukan dan dijadikan sarana pendukung pembelajaran di sekolah khusus produk yang dihasilkan dalam upaya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari implementasi THK.

4.2 Saran

Komitmen masyarakat perlu terus didorong dengan memberikan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara kontinyu sehingga terbentuk karakter secara mandiri dalam upaya mengaplikasikan semua materi yang telah diperoleh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan adanya bantuan dana Hibah KKN-PPM. Atas bantuannya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan penugasan program pengabdian kepada masyarakat nomor: 009/SP2H/KPM/DIT.LITABMAS/V/2014 tanggal 5 Mei 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2013). Profil Data Isian Potensi Desa Gumbrih, Pekutatan, Jembrana, Bali.
- Astawa, PA., G.Mahardika, K.Budaarsa dan K.M. Budiasa (2013). Sosialisasi Pengolahan Pakan dan Kotoran Ternak dengan teknologi Biofermentasi. *Jurnal Udayana Mengabdi* 12 (2) : 47-50.
- Parimartha, IG., A.A.B. Wirawan, IK.Ardhana, IW.T. Eddy, IN.Sukiada, A.A.A.R.Wahyuni, N.M. Wiasti, I.B.R. Putra dan I.B.G. Putra (2011). Nilai Karakter Bangsa dan Aktualisasinya dalam Kehidupan Masyarakat Bali. Denpasar: Udayana University Press.
- Suarka,IN., IW.Cika, IG.N.Santosa, IN.A.Thanaya, IN. Mudana, IK.Suada dan IG.N.Bagus (2011). Nilai-Nilai Karakter Bangsa dalam Permainan Tradisional Anak-Anak di Bali.
- Suka, IG., NM. Wiasti, N.Suarsana dan IN.S. Miwada (2013). Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana pada Bidang Penggemukan Sapi di Desa Blumbang. *Jurnal Udayana Mengabdi* 12 (2) : 77-80.
- Wacik, J. (2011). *Seri Membangun Karakter Bangsa: 24 Karakter Modal Membangun Bangsa Menurut Jero Wacik*. Jakarta: Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Wendri, N. dan M. Susilawati (2013). Pengenalan Metode Inquiri dalam Pembelajaran IPA di SDN 6 Ubung Denpasar. *Jurnal Udayana Mengabdi* 12 (2) : 81-82.
- Windia,W. (2013). Persembahan Budaya Subak untuk Kebudayaan Dunia. *Wahana* No. 84 Th. XXIX: 17-23.